

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan orientasi, integrasi dan pemanfaatan sumber daya secara penuh untuk kepentingan seluruh masyarakat. Ketersediaan sumber daya alam, manusia, dan teknologi tidak serta merta menjamin kemajuan mudah dicapai. Di dalam sistem perekonomian Indonesia terdapat tiga pelaku ekonomi utama yang diharapkan akan menjadi lokomotif penggerak perekonomian nasional yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi. Ketiga pelaku perekonomian tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian bangsa Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) sebagai berikut: **“Perekonomian disusun sebagai usaha Bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**. Pasal diatas bermaksud bahwa perekonomian Indonesia disusun berdasarkan atas demokrasi ekonomi, yang berarti bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, kemakmuran masyarakat yang paling diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Karena koperasi merupakan sistem ekonomi kerakyatan yang kegiatan usahanya tumbuh dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 dijelaskan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Serta tujuan Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada pasal 3 sebagai berikut:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka koperasi perlu sumber daya manusia yang mampu mengarahkan koperasi agar dapat mencapai tujuannya dan mampu mengelola usaha koperasi dengan baik. Koperasi dapat berjalan dengan baik apabila ada seseorang yang memimpin koperasi tersebut.

Kepemimpinan adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk melakukan tindakan dengan sadar dan tanpa paksaan. Kepemimpinan dalam organisasi kerja, bisa disebut juga dengan kepemimpinan manajemen, karena kepemimpinan ini bersifat sebagai proses pengarahan terhadap pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan, kepemimpinan didalam militer memiliki ciri khas tersendiri, yaitu otoritas dengan tradisi komando, bekerjasama dengan kompak, dan disiplin tinggi dengan kepatuhan total. Berdasarkan sifat-sifat diatas, anggota militer sangat mengutamakan prinsip efisien dan efektivitas. Dengan demikian, kepemimpinan seperti ini harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga atau organisasi untuk memperhatikan faktor-faktor manusiawi dan lingkungannya.

Kepemimpinan diterapkan karena didalamnya terdapat tujuan yang positif. Apabila kepemimpinan ini dijalankan dengan baik dan benar, maka dapat mengubah situasi dan kondisi yang dinilai sebagai penghambat pencapaian tujuan lembaga atau organisasi. Kepemimpinan bisa disebut sebagai sesuatu hal yang penting walaupun dibatasi oleh waktu dan tempat.

Kepemimpinan tentu saja sangat memiliki kaitan yang erat terhadap sumber daya. Salah satu sumber daya yang berkualitas adalah sumber daya manusia. Dikatakan berkualitas, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi. Sehingga, manusia mampu mengambil keputusan dan dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan mengandalkan kecerdasannya.

Kesuksesan suatu lembaga atau organisasi dilihat dari kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia. Pemimpin harus bisa dengan cepat dan tanggap mengambil keputusan atau langkah-langkah untuk dilakukan selanjutnya. Faktor yang paling menonjol dalam diri seorang pemimpin adalah kewibawaannya. Kewibawaan seorang pemimpin itu akan diikuti dan dipatuhi oleh anggotanya. Sehingga, pemimpin harus mampu menjaga wibawanya dengan baik, agar ia tidak kehilangan kepercayaan dari anggotanya.

Pemimpin yang baik juga harus mampu memberikan contoh kerja kepada para anggotanya dan tidak menyalahgunakan wewenang yang telah dimilikinya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, harus diikuti dengan kedisiplinan kerja para anggotanya.

Faktor dari kedisiplinan ini adalah saat anggota mentaati aturan dan waktu kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggotanya disetiap lembaga atau organisasi. Gaya kepemimpinan jika diterapkan dengan benar akan mendorong gairah kerja karyawan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Sebuah lembaga atau organisasi harus memiliki pemimpin yang mengetahui sistem kerja yang terencana dan didukung oleh kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati antara pemimpin dan anggotanya. Hal tersebut harus dilakukan dengan keterampilan dan disiplin yang tinggi.

Disaat melakukan kegiatan atau aktivitas, disiplin merupakan hal yang sangat diperlukan, baik dalam waktu maupun tempat. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan waktunya dan tidak terlambat, maka itu disebut disiplin dalam waktu. Begitu juga dengan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tempat yang telah disediakan, maka itu disebut sebagai disiplin tempat. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam lembaga atau organisasi akan sulit untuk diarahkan, apabila disiplin dalam bekerja belum tertanam dalam diri para anggotanya.

Disuatu lembaga atau organisasi biasanya kedisiplinan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap manajemennya. Dalam hal ini, disiplin kerja bisa diukur sebagai suatu alat untuk berkomunikasi antara pemimpin dan anggotanya agar dapat mengontrol setiap pekerjaan yang terdapat di lembaga atau organisasi tersebut. Pada sebuah lembaga atau organisasi terdapat aturan-aturan yang mengharuskan para anggotanya untuk mematuhi peraturan tersebut. Sehingga,

apabila aturan tersebut dilanggar akan menyebabkan adanya ketidakefektifan dalam bekerja.

Peranan kepemimpinan ini sangat berdampak pada disiplin kerja, karena jika kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi itu baik, akan berpengaruh positif pada kedisiplinan kerja para karyawannya. Begitu pula sebaliknya, apabila kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi tidak baik akan menyebabkan karyawan melalaikan pekerjaan dan mengabaikan aturan yang sudah disepakati sebelumnya.

Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas bertempat di Lanud Sulaiman Bandung, merupakan koperasi fungsional dengan Badan Hukum No. 8019/BH/PAD/518-KOP/VI/2003 tanggal 10 Juni 2003, mengelola tiga unit usaha yaitu unit simpan pinjam, toko, dan jasa. Untuk melayani kebutuhan anggota PRIMKOPAU Bakti Makmur menjalankan tiga unit usaha tersebut dengan di kelola oleh 1 orang pengawas, 5 orang pengurus dan 11 karyawan. Dengan jumlah karyawan yang minim dan mengelola tiga unit usaha memaksa mereka untuk bekerja ekstra dalam melayani transaksi yang terjadi.

Berikut adalah data rekapitulasi absensi pada Primer Koperasi Bakti Makmur Mako Korpaskhas selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Absensi Karyawan Primer Koperasi Angkatan Udara Bakti Makmur Mako Korpaskas

Tahun	Efektif Bekerja (Hari)	Jumlah Absensi (Tahun)			Total Jumlah Absensi (Tahun)	Persentase Ketidakhadiran (%)	Persentase Kehadiran (%)
		Sakit	Izin	Alfa			
2015	245	27	32	110	169	68.97	31.03

2016	245	20	40	70	131	53.84	46.16
2017	241	28	40	60	128	53.11	46.89
2018	239	35	50	65	151	63.17	36.83
2019	246	45	38	111	193	78.45	21.55

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran karyawan pada lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya kenaikan dan penurunan tersebut karena kurangnya kedisiplinan para karyawan Primer Koperasi Angkatan Udara Bakti Makmur Mako Korpaskhas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Serka Supriyanto selaku sekretaris Primer Koperasi Angkatan Udara Bakti Makmur Mako Korpaskhas diketahui bahwa tingkat kehadiran yang seharusnya minimal 75%, sedangkan dari tabel rekapitulasi tersebut kehadiran selalu kurang dari 75% bahkan ditahun terakhir pada tahun 2019 absensi ada diangka 21.55%.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas, pelaksanaan disiplin kerjanya diarahkan pada penerapan disiplin kerja yang ketat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Tetapi dari hasil pengamatan ternyata masih ada kelemahan dalam pelaksanaannya, yaitu masih adanya karyawan yang kurang memperhatikan peraturan-peraturan maupun pedoman kerja.

Beberapa fenomena didapat dari PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas, diperoleh melalui hasil observasi langsung dilapangan diantaranya :

1. Kurang disiplin dalam berkoordinasi antara pemimpin, pengurus, dan karyawan.

2. Kurang disiplin dalam pembuatan Laporan Keuangan Statistik Bulanan (LKSB).
3. Kurang disiplin dan tegas dalam memberikan pinjaman kepada anggota. Sehingga mengakibatkan ketidakmerataan dan tidak terpenuhinya seluruh kebutuhan peminjaman.
4. Kurang disiplin dalam mengikuti dan melaksanakan Pendidikan perkoperasian.
5. Kurang disiplin dalam mempelajari pedoman dan petunjuk yang ada maupun mengikuti kursus dan penataran.

Adanya kelemahan disiplin kerja pada karyawan PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas, dikarenakan pengurus koperasi tersebut memiliki kerjaan yang merangkap menjadi seorang tentara atau abdi negara. Sehingga terkadang pekerjaan koperasi terlalaikan. Sehubungan dengan pentingnya masalah tersebut, maka penulis bermaksud untuk menganalisis mengenai **“Peranan Kepemimpinan Pengurus dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perlu dijelaskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan pengurus yang ada pada PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas ?
2. Bagaimana disiplin kerja karyawan PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas ?
3. Apa upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi dari PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas mengenai kepemimpinan yang diterapkan pengurus kepada pegawai dalam upaya meningkatkan disiplin kerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan yang ada di PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas.
2. Untuk mendeskripsikan disiplin kerja yang ada di PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas.
3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya kepemimpinan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan pada PRIMKOPAU Bakti Makmur Mako Korpaskhas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan berguna bagi aspek teoritis pada khususnya namun aspek praktis dalam upaya

mengembangkan koperasi pada umumnya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dalam aspek ini dapat memperkaya pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya bidang manajemen sumber daya manusia.
- b. Penelitian ini sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan penulis dalam meneliti dan mendeskripsikan suatu permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi koperasi terkait dan koperasi lainnya untuk mengambil keputusan tentang peran kepemimpinan pengurus dalam meningkatkan disiplin kerja karyawannya.

IKOPIN